

Partisipasi Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

Fitri¹, Ade Agusriani² *

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
ade.agusriani@uin-alauddin.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Mei) (2023)

Di revisi (Agustus) (2023)

Di setujui (Januari) (2024)

Keywords:

*partisipasi masyarakat;
penyelenggaraan
pendidikan anak usia
dini*

Abstract

Community participation in early childhood education is important because it will support the success of early childhood education. This study aims to determine efforts to increase community participation in the implementation of early childhood education in Parinding Village and obstacles in increasing community participation in implementing early childhood education in Parinding Village, Baraka District, Enrekang Regency. This type of research is classified as qualitative research with a phenomenological approach. The data sources are the head of Parinding Village, the head of the Kindergarten, the Kindergarten Committee, the head of the Kindergarten Foundation and community leaders and parents of students. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The data obtained is then processed using data processing and data analysis techniques through three stages, namely: data reduction, data display and data verification. The results of the study show that efforts to increase community participation in the implementation of early childhood education are; 1) Involve parents of students in supporting learning programs in kindergarten; 2) Carry out outreach activities; 3) Involve the parents of students in the implementation of parenting. Meanwhile, the inhibiting factors in increasing community participation in the implementation of early childhood education are; 1) The factor of ignorance and lack of understanding of parents; 2) Low education factor; 3) The factor of lack of socialization; 5) Low economic factors; 6) The busy factor of the community.

Abstrak

Partisipasi masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting karena akan mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Desa Parinding dan hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Desa Parinding Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data ialah kepala Desa Parinding, kepala TK, Komite TK, ketua Yayasan TK dan tokoh masyarakat serta orang tua anak didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan teknik pengolahan data dan analisis data melalui tiga tahapan, yakni: reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ialah; 1) Mengikutsertakan orang tua anak didik dalam mendukung program pembelajaran di TK; 2) Melaksanakan kegiatan sosialisasi; 3) Mengikutsertakan orang tua anak didik dalam pelaksanaan parenting. Sedangkan, faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yakni; 1) Faktor ketidakpedulian dan minimnya pemahaman orang tua; 2) Faktor pendidikan yang rendah; 3) Faktor kurangnya sosialisasi; 5) Faktor ekonomi yang rendah; 6) Faktor kesibukan masyarakat.

© 2024 Luthfia Zulhaini, Diah Andika Sari, Anita Damayanti, Munifah Bahfen
Under the license CC BY-SA 4.0

Pendahuluan

Pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa yakni sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah selama ini telah berusaha untuk mengurangi angka partisipasi kasar antara kota dan pedesaan. Salah satu upaya pemerintah yakni berupa program wajib pendidikan anak usia dini sebelum masuk sekolah dasar. Faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan ialah pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan lingkungan (Arifin et al., 2022). Masyarakat dan pendidikan memiliki peranan penting pada perkembangan anak usia dini. Pendidikan penting diberikan pada anak mulai di usia dini karena pada masa itu merupakan masa yang akan menentukan perkembangan selanjutnya, saat usia dini telah terlewati maka tidak akan terulang kembali (Sutrisno et al., 2021). Anak usia dini adalah anak yang berada di rentang usia lahir hingga usia enam tahun. Rentang usia lahir sampai usia enam tahun adalah masa keemasan anak (*golden age*) yang merupakan momen saat anak peka pada berbagai stimulus (Hardianti et al., 2020).

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang diberikan pada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun (Sekosi et al., 2021). Pendidikan anak usia dini ialah lembaga pendidikan yang paling dasar yang merupakan pondasi bagi perkembangan pendidikan anak selanjutnya (Nurhasanah & Dwiwama, 2019). Kewajiban mendidik anak usia dini merupakan salah satu sifat pembinaan yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban pendidik atau orang tua anak didik (Hafid, 2017). Oleh karena itu, pendidikan pertama anak dimulai dari lingkungan keluarga yakni pengasuhan orang tua, dimana orang tua memiliki tanggung jawab penuh pada pengasuhan atau pendidikan anaknya (Agusriani, 2022). Pentingnya pendidikan anak usia dini telah lama ditegaskan dalam agama, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Qs. Ar-Rum: 30 berikut ini:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ (٣٠)

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar-Rum: 30).

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan dasar utama dalam membina proses selanjutnya. Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak di awal kelahirannya telah memiliki sifat dasar baik dan positif. Menurut Siti upaya melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah proses desentralisasi pendidikan, dikatakan demikian karena masyarakat diberi keluwesan dalam penyelenggaraan pendidikan (Rochana & Bungsu, 2019). Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam sebuah kelompok sosial guna mengambil bagian dari kegiatan masyarakat di luar pekerjaannya sendiri (Anisa et al., 2022a). Sedangkan masyarakat merupakan orang yang hidup bersama dan menghasilkan sebuah kebudayaan (Syam et al., 2022a). Dengan demikian, partisipasi masyarakat merupakan pengalaman dari kepedulian, tanggung jawab dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pembangunan untuk memperbaiki mutu hidupnya (Fajari et al., 2022a). Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan anak usia dini akan memberikan dukungan yang lebih besar pada program-program pendidikan dan dukungan pada orang tua anak didik dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Akan tetapi, partisipasi masyarakat selama ini pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa peran serta masyarakat masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan masyarakat yang memiliki anggapan bahwa tanggung jawab pendidikan sepenuhnya ada pada pihak sekolah dan pemerintah (Marasabessy & Muhammad, 2020).

Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan di Desa Parinding menunjukkan bahwa dari 24 orang tua anak didik hanya terdapat 10% saja yang berperan serta pada pendidikan anaknya, sedangkan 14% orang tua anak didik tidak terlalu peduli pada pendidikan anaknya. Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mengatasi hal tersebut, berdasarkan pembahasan maka tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di desa Parinding dan untuk mengetahui hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di desa Parinding Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipakai guna meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yang mana peneliti menjadi instrumen kunci dengan hasil penelitian lebih ditekankan kepada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang memberi izin bagi peneliti untuk menerapkan serta mengaplikasikan kemampuan subjektifitas serta interpersonalnya pada proses penelitiannya (Hadi et al., 2021). Lokasi penelitian di Desa Parinding Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Sedangkan, sumber data pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari Kepala desa, Kepala Taman Kanak-kanak, orang tua anak didik, Komite Taman Kanak-kanak serta tokoh masyarakat. Sedangkan sumber sekunder didapat dari studi pustaka yang meliputi bahan-bahan dokumentasi, jurnal penelitian, buku-buku, referensi yang mendukung dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis data melalui tiga tahapan yakni reduksi data, display data dan verifikasi data. Selanjutnya data diuji keabsahannya menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut guna keperluan pengecekan sebagai pembanding data tersebut (Moleong, 2018). Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah data yang didapat dari beberapa sumber dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara serta dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik ialah peneliti mengumpulkan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama (Sulaiman Saat & Sitti Mania, 2019).

Hasil Penelitian dan Dikusi

Hasil

Hasil penelitian yang didapat mengenai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan sepuluh informan yakni kepala Desa Parinding, kepala Taman Kanak-kanak, komite Taman Kanak-kanak, dua orang tokoh masyarakat dan empat orang tua anak didik ialah sebagai berikut mengikutsertakan orang tua anak didik dalam mendukung program pembelajaran partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan anak usai dini dapat ditingkatkan dengan mengikut sertakan masyarakat dan orang tua dalam mendukung program pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini dengan cara melanjutkan kembali pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah diajarkan kembali oleh orang tua anak didik di lingkungan rumah dan masyarakat di lingkungan masyarakat.

Melaksanakan kegiatan sosialisasi, adapun kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada masyarakat tentang pendidikan anak usia dini akan berdampak pada peningkatan pemahaman masyarakat dalam pendidikan anaknya. Sehingga sosialisasi penting untuk dilaksanakan agar masyarakat dan orang tua menjadi paham bagaimana partisipasinya dalam pendidikan anaknya selain itu hal lain yang dilakukan adalah mengikutsertakan orang tua anak didik dalam pelaksanaan *parenting*. Meningkatkan partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengikutsertakan orang tua anak didik dalam pelaksanaan kegiatan parenting. Kegiatan parenting yang benar yang dilakukan orang tua pada anaknya akan berdampak pada tingkat partisipasi orang tua pada pendidikan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini.

Adapun hambatan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, hambatan-hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Desa Parinding disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor penghambat tersebut diantaranya ialah faktor ketidak pedulian dan minimnya pemahaman masyarakat. Ketidak pedulian masyarakat terhadap pendidikan anaknya saat usia dini berdampak bagi perkembangan pendidikan anak selanjutnya. Bayak orang tua anak didik yang memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki kepedulian dan pemahaman pada

pendidikan anaknya, hal tersebut tergambar dengan minimnya peran serta masyarakat untuk terlibat dalam pendidikan anak usia dini seperti tidak memasukkan anaknya pada lembaga PAUD atau tidak memberikan pengasuhan pada anaknya sejak dini.

Faktor berikut adalah tingkat pendidikan dan wawasan pengetahuan masyarakat. Kualitas pendidikan yang diterima oleh individu bisa mempengaruhi kualitas masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan yang berkualitas bisa meningkatkan kualitas masyarakat serta membentuk individu yang bisa produktif serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Sehingga jika pendidikan pada masyarakat rendah maka akan mempengaruhi kualitas masyarakat yang rendah pula dan akan berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat pada pendidikan terkhusus pendidikan anak usia dini. Orang tua atau masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini dibandingkan dengan orang tua yang tingkat ekonominya rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor ekonomi masyarakat atau keadaan ekonomi orang tua, masyarakat dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat pada pendidikan anak usia dini. Orang tua yang kurang mampu secara ekonomi cenderung sulit untuk memberikan dukungan materil pada pendidikan anak usia dini selain itu, faktor kurangnya sosialisasi menjadikan masyarakat kurang paham tentang bentuk-bentuk partisipasinya dalam pendidikan anak usia dini. Hal tersebut akan berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan anak usia dini dan juga akan berdampak pada pendidikan anaknya. Terakhir yang diungkap dalam penelitian ini adalah faktor kesibukan masyarakat, masyarakat yang memiliki pekerjaan yang hampir seluruh waktunya dihabiskan untuk bekerja akan berdampak pada kurangnya keterlibatannya dalam pendidikan anaknya. Faktor kesibukan masyarakat akan menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak usia dini.

Diskusi

Terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini diantaranya adalah mengikutsertakan orang tua anak didik dalam mendukung program pembelajaran. Berdasarkan dari sepuluh informan yang diwawancarai terdapat enam informan yang mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak

usia dini dapat dilakukan dengan mengikutsertakan orang tua anak didik dalam mendukung program pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Bentuk upaya dukungan masyarakat atau orang tua anak didik tersebut dilakukan dengan cara membantu mengawasi dan membimbing belajar anak saat berada lingkungan rumah atau di lingkungan masyarakat. Dengan mengikutsertakan masyarakat atau orang tua anak didik dalam mendukung program program pembelajaran tersebut maka diharapkan dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Gusti Ayu yang mengemukakan bahwa untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas maka keterlibatan orang tua pada program pembelajaran anak sangatlah penting adanya partisipasinya (Lestari, 2019). Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suryani bahwa partisipasi dapat diupayakan dengan adanya keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk mendorong masyarakat mencapai tujuan yang ingin dicapai (Syam et al., 2022b).

Upaya lain yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil bahwa dari sepuluh informan terdapat lima informan yang mendukung pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksmi bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi pada masyarakat akan membantu untuk meningkatkan pemahamannya mengenai pendidikan anak usia dini yang pastinya berdampak pada peningkatan partisipasinya (Fajari et al., 2022b). Selain itu, hal serupa juga disampaikan oleh Taib bahwa adanya sosialisasi maka orang tua anak didik bisa mengetahui fungsi pendidikan yang bisa diberikan pada anaknya, hal ini tentu membantu peningkatan partisipasi masyarakat (Taib et al., 2021). Aulia juga menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa faktor pendukung pola berupa kegiatan atau pelaksanaan sosialisasi pada masyarakat dapat mendukung keberhasilan lembaga pendidikan anak usia dini (Abid et al., 2018).

Mengikutsertakan orang tua anak didik dalam pelaksanaan parenting merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Vella bahwa sosialisasi *parenting* dilakukan supaya masyarakat bisa mengenal pendidikan anak usia dini dan juga ikut dalam pelaksanaan *parenting* karena telah

mengetahui tentang *parenting* (Anggresta et al., 2021). Selain itu, menurut Rizki, berdasarkan dari hasil penelitiannya mengemukakan bahwa untuk meningkatkan partisipasi anak usia dini pada lembaga PAUD yakni dengan melakukan tindakan segera dengan melakukan pelatihan *parenting* pada wali murid dan masyarakat (Ananda, 2020).

Adapun hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini diantaranya karena faktor ketidakpedulian dan minimnya pemahaman masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Parinding menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang kurang peduli dan belum memahami tentang pendidikan anak usia dini seperti dari sekian banyak masyarakat yang memiliki anak usia dini hanya sedikit saja yang melibatkan diri pada pendidikan anaknya, karena menurut sebagian masyarakat pendidikan anak usia dini tidak terlalu penting. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halima bahwa ketidakpahaman orang tua atau masyarakat pada pendidikan anak usia dini sehingga masih banyak anak usia dini yang tidak terlayani PAUD (Halima & Kiromi, 2020). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Diajeng bahwa faktor penghambat partisipasi masyarakat pada pendidikan anak usia dini ialah disebabkan oleh pemikiran masyarakat yang masih awam bahwa alasan mereka memasukkan anaknya pada lembaga PAUD adalah untuk mengurangi beban mengasuh (Kinanti & Trihantoyo, 2021). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, juga menunjukkan bahwa rendahnya penerimaan orang tua terhadap penyelenggaraan PAUD menjadi salah satu faktor sehingga masih ada anak usia dini yang belum menerima layanan PAUD (Yolanda & Eriani, 2022). Terdapat pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Helly, yakni pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini sangat mendukung dalam perkembangan pendidikan anaknya (Apriyanti, 2019). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yadi juga menunjukkan bahwa dengan pemahaman masyarakat yang rendah mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini ternyata menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan anak usia dini (Nurhayadi & Aditiya Agasi, 2018). Padahal dukungan orangtua yang baik terhadap pentingnya PAUD berperan penting dalam peningkatan dan perkembangan keberhasilan anak, setidaknya ada enam bentuk keterlibatan yang dapat diberikan adalah pengasuhan yang positif, komunikasi efektif, *volunteering* orangtua dalam mendukung program sekolah, mendukung kegiatan belajar di rumah, pengamilan

keputusan dan kolaborasi dengan masyarakat atau komunitas untuk mengintegrasikan sumber daya dan layanan untuk mendukung program sekolah dan perkembangan anak (Rachmawaty et al., 2022).

Tingkat pendidikan dan wawasan pengetahuan masyarakat juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah seperti masih terdapat masyarakat yang hanya tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni sekitar 83 jiwa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sekitar 85 jiwa, Sekolah Dasar (SD) sekitar 1156 jiwa dan yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sekitar 105 jiwa. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Siti hadijah bahwa tingkat pendidikan masyarakat tergolong yang rendah menjadi penyebab sehingga masyarakat tidak berpartisipasi pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (Hadijah & Masita, 2021). Sejalan dengan hal tersebut menurut Feny bahwa pendidikan masyarakat yang rendah akan kemungkinan besar pendidikan anaknya juga kurang diperhatikan (Anisa et al., 2022b). Lestari juga mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dan orang tua anak didik dalam penyelenggaraan suatu program ialah tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri (Suci Nova Pakniany et al., 2020).

Adapun berdasar faktor keadaan ekonomi masyarakat, diperoleh dari sepuluh informan yang diwawancarai hanya satu informan yang tidak memiliki pendapat bahwa faktor keadaan ekonomi menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Asri bahwa pendidikan yang diberikan orang tua dalam menunjang pendidikan anaknya terbatas pada biaya pendidikan anak usia dini (Cahayanengdian et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nengsi juga menyatakan bahwa faktor penyebab anak tidak mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini dikarenakan oleh masalah ekonomi yang tergolong rendah (Nengsi, 2019). Adapula hasil penelitian oleh Khadijah, dimana menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua dalam program PAUD salah satu penyebabnya ialah kondisi sosial ekonomi orang tua yang tidak mendukung (Robingatin & Khadijah, 2019). Faktor ekonomi dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan anak usia dini. orang tua yang kurang mampu secara ekonomi cenderung akan sulit untuk memberikan dukungan materil dalam pendidikan anak usia dini (Sihaloho et al., 2023).

Selain itu, ditemukan bahwa terdapat anggapan orang tua atau masyarakat yang tidak memiliki anak usia dini bahwa kegiatan sosialisasi tersebut tidak penting dan hanya membuang waktu saja bagi mereka. Selanjutnya, sesuai dengan hasil wawancara diketahui bahwa dari sepuluh informan hanya tiga informan yang menyatakan bahwa rendahnya sosialisasi pada masyarakat menjadi salah satu faktor yang menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasinya masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dwiningrum (2015) bahwa salah satu yang menjadi penyebab partisipasi masyarakat rendah adalah kurangnya penyelenggaraan sosialisasi pada masyarakat mengenai pentingnya partisipasinya pada penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.

Adapun faktor lain menunjukkan masyarakat di Desa Parinding masih banyak yang tidak aktif berpartisipasi yang disebabkan oleh kesibukan dengan pekerjaan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sepuluh informan terdapat delapan informan yang menyatakan bahwa kesibukan bertani menjadi hambatannya dalam berpartisipasi terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh De Gomes yakni alasan orang tua tidak memasukkan anaknya ke dalam lembaga pendidikan anak usia dini karena kesibukan masyarakat pada pekerjaannya sehingga tidak memiliki kesempatan (Gomes & Saam, 2023). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Cahyani, pada Hasil penelitiannya yakni kurang aktifnya orang tua dalam mengikuti kegiatan layanan PAUD misal kegiatan *parenting* dan kegiatan rapat enam bulan sekali menjadi salah satu sebab hambatan masyarakat dalam pelaksanaan program PAUD (Cahyani & Munajat, 2021). Selain itu, menurut Ujang dalam penelitiannya bahwa salah satu yang menjadi penghambat partisipasi orang tua dalam mewujudkan layanan pengembangan anak usia dini ialah faktor kesibukan orang tua untuk turut serta membantu mewujudkan optimalisasi perkembangan aspek anak usia dini (Rahmat et al., 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap

penyelenggaraan pendidikan anak usia dini ialah sebagai berikut; 1) Mengikutsertakan orang tua anak didik dalam mendukung program pembelajaran di Taman Kanak-kanak; 2) Melaksanakan kegiatan sosialisasi; 3) Mengikutsertakan orang tua anak didik dalam pelaksanaan parenting. Sedangkan, hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya maka terdapat setidaknya terdapat enam hambatan yakni sebagai berikut; 1) Faktor ketidakpedulian dan minimnya pemahaman masyarakat; 2) Faktor tingkat pendidikan dan wawasan pengetahuan masyarakat; 3) Faktor keadaan ekonomi masyarakat; 4) Faktor kurangnya sosialisasi; 5) Faktor kesibukan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abid, A. M., Fakhruddin, & Suminar, T. (2018). *Partisipasi Masyarakat dalam Keberhasilan Prog*Rachmawaty, M., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua PAUD di Masa Pandemi. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(1), 87–99. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1178>
- ram PAUD yang Terintegrasi Dengan Posyandu. 3(2), 158–165.
- Agusriani, A. (2022). Studi Fenomenologi: Gambaran Pola Asuh Orang Tua Suku Lamaholot. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(2), 80–89.
- Ananda, R. (2020). Program Pengembangan Desa Mitra untuk Meningkatkan Angka Partisipasi Anak Usia Dini pada Lembaga PAUD. *Jurnal Abdidias*, 1(1), 12–15.
- Anggresta, V., Maya, S., & Saleh, F. (2021). Sosialisasi Parenting Tentang Pentingnya Pendidikan Intelektual dan Karakter dalam Menghadapi Perkembangan Zaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 429–437.
- Anisa, F., Septianingrum, D., Triwinanti, A., & Wulandari, R. (2022a). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan PAUD Nonformal Kelompok Bermain di Daerahnya. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(2), 231–237.
- Anisa, F., Septianingrum, D., Triwinanti, A., & Wulandari, R. (2022b). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan PAUD Nonformal Kelompok Bermain di Daerahnya. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(2), 231–237.
- Apriyanti, H. (2019). Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Education Journal : Journal Education Research and Development*, 3(1), 13–18.
- Arifin, B., Dermawan, A., & Habsyi, I. (2022). Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 163–177.
- Cahayanengdian, A., Oktaria, R., & Sofia, A. (2021). Pandangan Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Parental Views on Early Children Education. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1–6.

- Cahyani, A., & Munajat, A. (2021). Partisipasi Orang Tua Terhadap Program Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Waluran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5118–5122.
- Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (2022a). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda di Kelurahan Cikerai Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 416–425.
- Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (2022b). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda di Kelurahan Cikerai Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 416–425.
- Gomes, F. De, & Saam, T. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Paud di Kecamatan Lelak Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok*, 5(1), 8–20.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study Grounded Theory, Itnografi, Biografi*.
- Hadijah, S., & Masita. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Mendukung Terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melalui Kegiatan Ibu Pembinaan Ketahanan Keluarga (PKK) di Desa Pela Kec. Monta. *Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1–24.
- Hafid, E. (2017). *Hadis Parenting: Menakar Validasi Hadis Pendidikan Anak Usia Dini*. 2017.
- Halima, & Kiromi, I. H. (2020). *Peranan Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini untuk Mencetak Generasi Unggul di Dusun Penangan Desa Sokaan*.
- Hardianti, Kusyairy, U., & Muh, R. T. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Salat pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(2), 80–89.
- Kinanti, D. A., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi partisipasi orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 256–264.
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program Parenting untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8–17.
- Marasabessy, A., & Muhammad, S. (2020). Partisipasi Masyarakat Sekolah. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 1(2), 25–31.
- Nengsi, A. W. (2019). Analisis Problematika Anak Usia 3-4 Tahun Belum Mendapatkan Pendidikan di PAUD. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(2), 300–308.
- Nurhasanah, & Dwiayama, F. (2019). Pengembangan Lembaga PAUD Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 800–815.
- Nurhayadi, Y., & Aditiya Agasi, A. (2018). *Pengarahan Tentang Pentingnya Pendidikan Usia Dini di Kampung Bulak Kecamatan Pondok Gede, Bekasi*. 01(1), 43–51. <https://doi.org/10.22236/syukur>
- Rachmawaty, M., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua PAUD di Masa Pandemi. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(1), 87–99. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/1178>

- Rahmat, U., Hufad, A., Ardiwinata, J. S., & Robandi, B. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Mewujudkan Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di TK Mukhlis Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 196–206.
- Robingatin, & Khadijah. (2019). Kemitraan Orangtua dan Masyarakat dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *AL-ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 35–57.
- Rochana, S., & Bungsu, M. R. (2019). Partisipasi Orang Tua dan Tokoh Masyarakat dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Tunas Inspiratif di Desa Cihampelas Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Comm-Edu*, 2(2), 126–132.
- Sekosi, M. K. C. L., Boleng, L. M., & Betty, C. G. (2021). Participation of Parents and Community Leaders in the Implementation of Early Childhood Education Kotenwalang in Tanjung Bunga District, East Flores Regency. *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)*, 2(2), 49–53.
- Sihaloho, W., Damanik, M. R. A. D., Maimanah, A., Rahayu, A. H., & Daulay, Mastianur, Efendi, Z. (2023). Pendidikan dan Masyarakat. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 898–905. <https://doi.org/10.17467/jdi.v5i3.4368>
- Suci Nova Pakniany, L., Imron, A., & Degeng, I. N. S. (2020). Peran Serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 5(3), 271–278.
- Sutrisno, A., Yudistira, I., & Alfarisi, U. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1–4.
- Syam, S., Sellang, K., Sinrang, A., & Nur, M. (2022a). Partisipasi masyarakat terhadap program pendidikan anak usia dini desa bulo wattang kabupaten sidenreng rappang. *JIA*, 10(1), 38–44.
- Syam, S., Sellang, K., Sinrang, A., & Nur, M. (2022b). Partisipasi masyarakat terhadap program pendidikan anak usia dini desa bulo wattang kabupaten sidenreng rappang. *JIA*, 10(1), 38–44.
- Taib, B., Ummah, D. M., Arfa, U., & Dati, F. (2021). Peran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Fungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Di Kelurahan Tadenas Kecamatan Moti. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 1–10.
- Yolanda, A. M., & Eriani, E. (2022). Analisis Angka Partisipasi PAUD dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Provinsi Riau. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 1–16.